

**HUBUNGAN MOTIVASI AKADEMIK DENGAN
TINGKAT STRES AKADEMIK MAHASISWA
KEPERAWATAN SEMESTER VI
STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
MAYA RIYAN PRATAMA
201010201001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

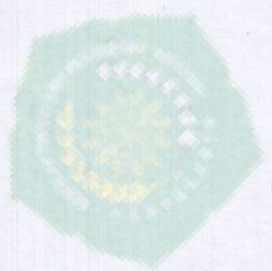
**HUBUNGAN MOTIVASI AKADEMIK DENGAN
TINGKAT STRES AKADEMIK MAHASISWA
KEPERAWATAN SEMESTER VI
STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
MAYA RIYAN PRATAMA
201010201001**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal :

14 Agustus 2014



Pembimbing

Dwi Prihatiningsih, M.Ng.

HUBUNGAN MOTIVASI AKADEMIK DENGAN TINGKAT STRES AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER VI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Maya Riyan Pratama², Dwi Prihatiningsih³

INTISARI

Latar Belakang : Motivasi peserta didik untuk belajar di perguruan tinggi akan berpengaruh juga pada stres belajar. Jurusan yang tidak sesuai dengan minat yang diinginkan akan menambah beban bagi mahasiswa baru yang dapat menyebabkan semakin berat tingkat stres yang dialami. Tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa dapat menjadi bagian stres yang biasa dialami oleh mahasiswa.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan motivasi akademik dengan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI program studi ilmu keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 141 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* didapatkan 135 siswa. Pengolahan data menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil Penelitian : Analisis hubungan motivasi akademik dengan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar responden yang memiliki motivasi rendah adalah responden dengan tingkat stres berat yaitu sebanyak 23 responden (17%) dan sebagian besar responden yang memiliki motivasi tinggi adalah responden dengan tingkat stres ringan yaitu sebanyak 21 responden (15.6%). Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi akademik dengan tingkat stres akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta ($p < 0,05 < 0,047$).

Saran : Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan supaya motivasi akademik lebih ditingkatkan lagi.

Kata kunci : Motivasi Akademik, Tingkat Stres Akademik
Kepustakaan : 20 Buku (2000-2011), 16 Jurnal Penelitian, 1 Al'Quran, 10 Website
Jumlah halaman : xiii, 63 Halaman, 6 Tabel, 2 Gambar, 9 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN ACADEMIC MOTIVATION AND THE STRESS LEVEL AMONG VI SEMESTER STUDENTS OF NURSING DEPARTMENT IN 'AISYIYAH HEALTH SCIENCES COLLEGE OF YOGYAKARTA'¹

Maya Riyan Pratama², Dwi Prihatiningsih³

ABSTRACT

Background : The student motivation to study in higher education will be affected by the stress during the study. The unfavorable study major, which does not meet the expectation of the student, it will give more burdens and may cause stress among the students. The academic responsibility and demand are the part of student's stress during the study, which usually experienced by students

Objective : This research was to determine the correlation between the academic motivation and the stress level of VI semester students of nursing department in 'Aisyiyah health Sciences College of Yogyakarta..

Research Method : This research was non experimental study with cross sectional time approach. The population of this study was 141 students of VI semester in nursing department, and employed 135 students as the respondents by using accidental sampling technique. Kendall tau test was conducted as statistical data analysis.

Results : Based on the Kendall tau test, it showed that 23 respondents (17 %) were in low category of academic motivation and high level of stress variables. Meanwhile, 21 respondents (15.6 %) were in high category of academic motivation and low level of stress variables. There was a significant correlation between the academic motivation and the stress level of VI semester students of nursing department in 'Aisyiyah health Sciences College of Yogyakarta, with p-value= 0.047 ($p < 0,05$).

Suggestion : This study may be used as a baseline to improve the academic motivation in the future.

Key words : Academic Motivation, Academic Stress Level
Bibliography : 20 Books (2000-2011), 16 Journals, 1 Al'Quran, 10 Website
Pages : xiii, 63 Pages, 6 Tables, 2 Figures, 9 Appendices

¹Title Of Thesis

²Students Of School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College Of Yogyakarta

³Lecturer Of School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College Of Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses belajar mengajar sebagai tujuan utama pendidikan tidaklah semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat akademik, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor non akademik. Faktor eksternal dapat berupa dukungan maupun hambatan lingkungan, fasilitas, sistem sosial ekonomi dan kondisi alam. Faktor internal dapat berupa kondisi kesehatan psikis dan emosional. Faktor internal pada peserta didik memegang peranan yang paling menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar bila dibandingkan dengan faktor lain (Syaiful, 2002). Terutama pada tahun-tahun pertama perkuliahan, dimana diperlukan adaptasi terhadap penentuan tujuan. Pada sebagian mahasiswa hal tersebut dapat menyebabkan stres yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa.

Studi literatur menunjukkan bahwa stres pada remaja cenderung tinggi. Jumlah mahasiswa yang mengalami stres akademik meningkat setiap semester (Govaerst & Gregoire, 2004). Stres yang paling umum dialami oleh mahasiswa merupakan stres akademik. Purwati (2012) dalam penelitian tingkat stres akademik pada mahasiswa reguler ilmu keperawatan tahun kedua mendapatkan hasil penelitian dari rata-rata mahasiswa usia 19,38 tahun, didominasi perempuan (95,2%) sebagian besar memiliki nilai indeks prestasi *cumlaude* (62,5%), tidak pernah mengunjungi pusat pelayanan kesehatan dalam waktu satu bulan terakhir (58,7%), teridentifikasi memiliki tingkat stres akademik sedang (43,3%), ringan sebanyak (29,8%) dan tinggi sebanyak (26,9%) . Stres akademik diartikan sebagai suatu keadaan individu mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stresor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi (Govaerst & Gregoire, 2004).

Menurut hasil penelitian Stephani (2006) dalam Septiwiarsi (2012) didapatkan prevalansi terjadinya stres pada mahasiswa kedokteran Universitas California sebesar 51%. Bahkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Mustafa Amr terdapat 94,5% mahasiswa stres di FK Universitas Mansours Arab Saudi (Mustafa, 2006). Adi (2010) melakukan penelitian tentang perilaku *coping* mahasiswa dalam mengatasi stres dalam mengikuti mata kuliah MPK Kuantitatif yang merupakan salah satu mata kuliah yang membahas tentang penulisan karya ilmiah di Jurusan Ilmu Komunikasi. Sumber stres mahasiswa (15,3%) dari banyaknya tugas yang harus dikerjakan, (12,3%) deadline pengumpulan tugas yang singkat kemudian kesulitan dalam menemukan dan menerapkan teori dalam penelitian sebanyak (10,7%) dan materi yang sulit dimengerti sebanyak (9,2%).

Hawari (2007) menyatakan bahwa stres adalah tanggapan atas reaksi tubuh terhadap berbagai tuntutan atau beban yang bersifat nonspesifik. Stres juga merupakan faktor pencetus, penyebab sekaligus akibat dari suatu gangguan atau penyakit. Motivasi peserta didik untuk belajar di perguruan tinggi akan berpengaruh juga pada stres belajar. Jurusan yang tidak sesuai dengan minat yang diinginkan akan menambah beban bagi mahasiswa baru yang dapat menyebabkan semakin berat tingkat stres yang dialami. Tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa dapat menjadi bagian stres yang biasa dialami oleh mahasiswa.

Menurut tahap perkembangannya, mahasiswa tergolong dalam tahap remaja akhir, yaitu berusia sekitar 18-20 tahun (Wong & Hockenberry, 2007). Remaja akhir merupakan tahap perkembangan yang akan memasuki masa

dewasa. Pada masa ini remaja mengalami suatu kondisi yang disebut dengan “*torm & stress*” (Bakrie, 2010) yang merupakan suatu perubahan kondisi fisiologis dan perkembangan berupa peningkatan kadar hormon. Hal ini mengakibatkan mahasiswa cenderung labil dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung mudah mengalami stres.

Menurut Govaerst & Gregoire (2004), bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa dengan karakteristik dan latar belakang berbeda, mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan non akademis, dan bekerja untuk menambah uang saku merupakan penyebab stress. Apabila dalam menyesuaikan diri tidak bisa dilakukan secara baik akan timbul gangguan fisik maupun kejiwaan. Davidson (2001) mengemukakan sumber stres akademik meliputi :situasi yang monoton, kebisingan, tugas yang terlalu banyak, harapan yang mengada-ngada, ketidakjelasan, kurang adanya kontrol, keadaan bahaya dan kritis, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan dan *deadline* tugas perkuliahan.

Menurut Goff.A.M (2011), peningkatan jumlah stres akademik akan menurunkan kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi. Beban stres yang dirasa terlalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah dan kemampuan akademik. Beban stres yang dirasa berat juga dapat memicu seseorang remaja untuk berperilaku negatif, seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas bahkan penyalahgunaan NAPZA (Widianti, 2007).

Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kediapsediaan (*preparatory*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun dalam Salmah 2013). Dalam artikel yang sama, Sudirman dalam Salmah (2013) memaparkan tentang motivasi, yaitu dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (a) Motivasi instrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Hamzah dan Uno (2011) motivasi akademik dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita (b) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul.

Kurikulum pendidikan S1 Ilmu keperawatan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, bermakna bahwa institusi pendidikan keperawatan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan, khususnya keperawatan. Melalui kurikulum pendidikan, khususnya materi pendidikan dan berbagai bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan didalam suatu lingkaran belajar yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang diperlukan, memungkinkan peserta didik mengikuti dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kesehatan dengan baik (Buku Panduan Akademik 2012).

Fungsi pendidikan pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 sebagai berikut : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terkait dengan dunia pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka mahasiswa diharapkan memiliki motivasi dan antusias terhadap pendidikan tinggi yang di jalannya, mampu beradaptasi dan meminimalkan stres sehingga prestasi bagus mungkin didapatkan.

Hasil studi pendahuluan juga didapatkan data dari 10 mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3 sebanyak 4 orang dan 6 siswa lainnya memiliki IPK dibawah 3, pada mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3 diketahui bahwa mahasiswa merasa tertekan dengan tugas-tugas kuliah dan sering tidak hadir pada saat kuliah, sebagian responden juga mengatakan bahwa tidak konsentrasi pada saat berlangsungnya perkuliahan. Dari studi literature didapatkan pula bahwa penelitian tentang stres akademik pada mahasiswa keperawatan masih jarang dilakukan sehingga berdasarkan latar belakang tersebut dan juga cukup banyaknya mahasiswa yang mengalami permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan motivasi akademik dengan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

“Adakah hubungan motivasi akademik dengan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

Diketuinya hubungan antara motivasi akademik dengan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

D. Hipotesis

Ada hubungan antara motivasi akademik dengan tingkat stress akademik mahasiswa keperawatan semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *non eksperimen* yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk meneliti sesuatu yang sudah ada tanpa menggunakan perlakuan khusus yang sengaja untuk menimbulkan suatu gejala atau keadaan. Rancangan yang digunakan adalah *korelasi* yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang mana data menyangkut variabel bebas yaitu motivasi akademik dan variabel terikat yaitu tingkat stres akademik akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2010).

Motivasi Akademik yaitu usaha atau daya penggerak yang menyebabkan atau mendorong mahasiswa dalam kegiatan akademik. Untuk mengukur motivasi

akademik digunakan skala motivasi yang disusun oleh Kusuma (2009). Semakin tinggi nilai (*scoring*) skala yang diperoleh responden, maka semakin tinggi motivasi akademiknya demikian juga sebaliknya. Skala pengukuran motivasi menggunakan skala ordinal.

Tingkat Stres Akademik yaitu dampak-dampak yang muncul dari respon individu berdasarkan kemampuan yang ada pada diri individu untuk menghadapi stressor dalam akademik. Untuk mengukur tingkat stres akademik mengacu pada teori Rasmun (2004) dengan skala yang digunakan adalah skala ordinal.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI program studi ilmu keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 141 mahasiswa. Cara pengambilan sampel adalah dengan *Accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Analisis data menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabel dependen. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisa data bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ring Road Barat No. 063 Mlangi Nogotirto Gamping Sleman, diawali dari berdirinya Sekolah Bidan 'Aisyiyah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan SK Menkes No 65 tanggal 10 Juli 1963. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 2003 dengan SK MENDIKNAS RI No 181/D/O/2003 tanggal 14 Oktober 2003, diubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Jumlah mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta secara keseluruhan adalah 2.226 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa keperawatan adalah 652 mahasiswa.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki 5 program studi yaitu S1 Ilmu Keperawatan & Profesi Ners, DIII Kebidanan, DIV Bidan Pendidik, S1 Fisioterapi, Ilmu Kebidanan Magister (S2). Program Studi Ilmu Keperawatan terdiri dari 8 semester dengan jumlah 147 SKS. Semester 6 sendiri memiliki 19 SKS. Pada semester 6 ini mata kuliah yang jumlah SKSnya besar dan dianggap sulit oleh mahasiswa dan mahasiswi semestr 6 adalah Keperawatan Anak II dan Keperawatan Keluarga dengan masing-masing jumlah SKSnya sebesar 4 SKS.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Status Perkawinan

Status Perkawinan	F	%
Menikah	0	0
Belum Menikah	135	100%
Total	135	100.0

Hasil data tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Keperawatan Smester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta belum menikah yaitu sebanyak 135 responden (100%).

3. Motivasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Motivasi	F	%
Rendah	29	21.5
Sedang	67	49.6
Tinggi	39	28.9
Total	135	100.0

Hasil data tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 67 responden (49.6%) dan sebagian kecil responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 29 responden (21.5%).

Tabel. 4. 2 Rata-rata Skor Komponen Motivasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Komponen Motivasi Akademik	Rata-Rata Skor	%
Motivasi Instrinsik – untuk mengetahui	12.6	14.9
Motivasi Instrinsik – terhadap prestasi	11.9	14.2
Motivasi Instrinsik – mendapatkan pengalaman	12.1	14.4
Motivasi Ekstrinsik – diakui	11.6	13.8
Motivasi Ekstrinsik – introjected	11.7	13.9
Motivasi Ekstrinsik – aturan luar	12.2	14.5
Tidak termotivasi	11.9	14.2
Jumlah	84.1	100

Data tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban tertinggi responden adalah pada komponen motivasi intrinsik untuk mengetahui yaitu dengan rata-rata skor 12.6 (14.9%) sedangkan rata-rata jawaban terendah terdapat pada komponen motivasi ekstrinsik diakui yaitu dengan skor rata-rata 11.6 (13.8%).

4. Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Stres	F	%
Ringan	28	20.7
Sedang	38	28.1
Berat	69	51.1
Total	135	100.0

Hasil data tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres pada kategori berat yaitu sebanyak 69 responden (51,1%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat stres pada kategori ringan yaitu sebanyak 28 responden (20,7%).

Tabel. 4. 4 Rata-rata Skor Komponen Stress Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Komponen Stres Akademik	Rata-Rata Skor	%
Stres dari dosen	29.1	28.3
Stres dari hasil	14.6	14.2
Stres test	11.9	11.6
Stres belajar di kelompok	14.3	13.9
Stres dari teman sebaya	11.4	11.1
Stres manajemen waktu	8.5	8.3
Beban dalam diri	13.1	12.7
Jumlah	102.9	100.0

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban tertinggi responden pada kuesioner stres akademik adalah pada komponen stres dari dosen dengan rata-rata skor 29.1 (28.3%) sedangkan rata-rata jawaban terendah terdapat pada komponen stres manajemen waktu yaitu dengan skor rata-rata 8.5 (8.3%)

5. Hubungan Motivasi Akademik Dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.5 Hubungan Motivasi Akademik Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Motivasi	Stres						Total	τ	<i>p value</i>
	Berat		Sedang		Ringan				
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	23	17	4	3	2	1.5	29	21.5	0.136 0.047
Sedang	32	23.7	30	22.2	5	3.7	67	49.6	
Tinggi	14	10.4	4	3.0	21	15.6	39	28.9	
Total	69	51.1	38	28.1	28	20.7	135	100	

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki motivasi rendah adalah responden dengan tingkat stres berat yaitu sebanyak 23 responden (17%) dan sebagian besar responden yang memiliki motivasi tinggi adalah responden dengan tingkat stres ringan yaitu sebanyak 21 responden (15.6%).

Hasil analisis statistik uji *Kendal Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi (τ) sebesar 0.192 dan *p value* sebesar 0.047 lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dengan tingkat stres akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Menurut Weiner (1990) yang dikutip Elliot *et al* (2010) dalam Nursalam (2006:18), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 67 responden (49.6%) hal ini

dikarenakan pada sebagian besar responden dengan motivasi akademik sedang menginginkan nilai akademik yang baik dan keinginan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sebagian kecil responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 29 responden (21.5%), pada responden yang memiliki motivasi akademik rendah sebagian besar menyatakan bahwa faktor tugas yang terlalu banyak membuat motivasi mereka menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunarsih (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar dalam kategori sedang.

Keadaan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siagian, (2009) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Makmun (2008) menyatakan bahwa motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau sesuatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Menurut B. Uno (2011) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap hasil akademik itu sendiri. Adapun motivasi akademik pada keseluruhan subjek dapat diungkapkan melalui indikator motivasi belajar, indikator tersebut ialah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat terlihat gambaran motivasi belajar pada keseluruhan subjek rata-rata cukup baik dalam menghadapi kondisi stresnya dalam hal akademik. Hal tersebut menandakan bahwa secara garis besar keseluruhan subjek memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan juga kegiatan yang menarik dalam belajar.

2. Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Stres merupakan suatu kondisi yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis atau sistem sosial individu tersebut (Sarafino, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres pada kategori berat yaitu sebanyak 69 responden (51,1%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat stres pada kategori ringan yaitu sebanyak 28 responden (20,7%). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh beberapa dosen terlalu ketat, terlalu sulit dan terlalu banyak, selain itu tekanan untuk menyelesaikan tugas hingga larut malam membuat responden merasakan tekanan dan responden merasa tidak mampu untuk mengikuti kegiatan akademik salah satunya adalah tes dan isi beberapa mata kuliah bervariasi, yang menyebabkan responden tidak mampu untuk mempersiapkan diri secara memadai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2012) dengan judul tingkat stres akademik pada mahasiswa reguler angkatan 2010,

dengan hasil bahwa semakin tinggi tingkatan usia maka tingkat stres akademik mengalami penurunan dan semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami, maka semakin sering mengunjungi pusat pelayanan kesehatan.

Ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dimana terdapat kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan individu untuk memenuhinya yang dinilai potensial membahayakan, mengancam, mengganggu dan tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk melakukan *coping*.

Pencapaian prestasi akademik yang baik tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor tidak hanya faktor lingkungan tetapi tidak hanya faktor lingkungan tetapi juga dari faktor dari individu itu sendiri. Mahasiswa sebagai salah satu pelajar dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya dengan maksimal terutama dalam masalah akademik mereka. Tuntutan-tuntutan dalam bidang akademik seperti kewajiban menghadiri perkuliahan tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti ujian dan sebagainya, merupakan tuntutan yang memerlukan kesiapan maupun penyesuaian diri yang baik dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik di Perguruan Tinggi tentu saja yang diharapkan adalah mahasiswa yang memiliki modal yang baik pula dalam berbagai hal termasuk dalam *self efficiency* dan *coping stres* mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Agolla dan Ongori (2009) yang mendefinisikan stres sebagai persepsi dari kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan individu untuk memenuhinya. Menurut Santrock (2004) stres merupakan respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang memicu stres (*stressor*), yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya (*coping*).

3. Hubungan Motivasi Akademik Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki motivasi rendah adalah responden dengan tingkat stres berat yaitu sebanyak 23 responden (17%) dan sebagian besar responden yang memiliki motivasi tinggi adalah responden dengan tingkat stres ringan yaitu sebanyak 21 responden (15.6%).

Responden yang memiliki motivasi rendah dengan tingkat stres berat dikarenakan responden merasa adanya tekanan dari dalam diri responden terhadap tuntutan tugas dan kegiatan yang harus diselesaikan. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka tidak mampu menyesuaikan diri dan membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan sosial. Keharusan responden untuk mengisi kuesioner merupakan tekanan tambahan yang menyebabkan tingkat stres mahasiswa bertambah.

Responden yang sebagian besar yang memiliki motivasi tinggi adalah responden dengan tingkat stres ringan yaitu sebanyak 19 responden (18.3%) hal ini dikarenakan adanya keinginan dari mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, keinginan siswa untuk mendapat suatu penghargaan baik dari lingkungan akademik maupun dari lingkungan keluarga. Selain itu, kesadaran diri responden yang menyadari bahwa tugas seorang mahasiswa adalah menjalankan tugas akademik yang baik, keinginan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan setelah mereka lulus dari perkuliahan menyebabkan mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam bidang akademik. Kesadaran diri ini yang kemungkinan menyebabkan mahasiswa tidak memiliki stres yang berat karena keinginan mereka untuk dapat mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Menurut Sadirman dalam Wardiyati (2006) motivasi sangat berperan dalam belajar, mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa.

Hasil analisis statistik uji *Kendal Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi (τ) sebesar 0.192 dan *p.value* sebesar 0.047 lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dengan tingkat stres akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Menurut Desmita (2011) menyatakan bahwa stres akademik dapat terjadi karena terdapat suatu perubahan dalam tanggung jawab, pengambilan keputusan, tempat tinggal, hubungan pribadi dan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi stres akademik pada mahasiswa adalah adanya tekanan untuk berprestasi tinggi baik dari pihak akademik maupun dari pihak orang tua. Menurut Alvin (2007) menyatakan bahwa para mahasiswa sangat ditekan untuk berprestasi dengan baik dalam ujian-ujian mereka. Tekanan ini terutama datang dari orang tua, keluarga dosen, tetangga, teman sebaya, dan diri sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi stres akademik adalah keyakinan dari diri mahasiswa sendiri. Menurut Alvin (2007) menyatakan bahwa penyebab internal yang turut menentukan tingkat stres mahasiswa adalah keyakinan atau pemikiran terhadap diri. Keyakinan terhadap diri memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan situasi-situasi disekitar individu. Penilaian yang diyakini mahasiswa, dapat mengubah cara berfikirnya terhadap suatu hal bahkan dalam jangka panjang dapat membawa stres secara psikologis.

Desmita (2011) menyatakan bahwa stres akademik dapat terjadi karena terdapat suatu perubahan dalam tanggung jawab, pengambilan keputusan, tempat tinggal, hubungan pribadi dan kesehatan. pada umumnya jenis stresor mahasiswa yang berhubungan dengan stress akademik salah satunya adalah motivasi akademik. Menurut Sadirman dalam Wardiyati (2006) motivasi sangat berperan dalam belajar, mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang tidak dikendalikan sehingga terdapat faktor-faktor lain yang dapat mengganggu penelitian ini seperti pada pola pikir, kepribadian, dorongan status sosial dan orang tua saling berlomba.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Motivasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar responden memiliki motivasi sedang.
2. Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar responden memiliki tingkat stres berat.
3. Ada hubungan antara motivasi akademik dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi STIKES 'Aisyiyah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang tingkat stres akademik mahasiswa bagi dosen atau staf pengajar STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sehingga dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut atau evaluasi proses pembelajaran.

2. Bagi Mahasiswa keperawatan semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi para mahasiswa keperawatan yang mulai mengikuti perkuliahan, agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan stres yang muncul.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang motivasi akademik dan stress akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, (2010). *Perilaku coping mahasiswa dalam mengatasi stres mengikuti mata kuliah MPK Kuantitatif*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSOED
- Agolla, J.E & Ongori, H. (2009). *An Assasment of academic stress among undergraduate students. Academic journals, Educational research and review vol 4.*
- Agolla, J.E & Ongori. (2009). *An Assasment of Academic Stress among Undergraduate students. A Academic Journals, Education resresearch and review.*
- Alvin, (2007). *Self Efficacy. The Exercise of a Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- B. Uno, (2011). *Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakrie, (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Buku Panduan Akademik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 2011/2012.
- Davidson, (2001). *Facilitating optimal motivation and psychological well-being across life's domains*. Canadian Psychology.
- Desmita, (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elliot *et al.* (2010). *Stress, appraisal and coping* New york-springer publishing company.
- Goff.A.M. (2011). *Stressor Academic Performance, and Learned Resourcefulness in Baccalaureate Nursing Students*.*International Journal of Nursing Education Scholarship.*
- Govaerst, S.& Gregoire, J. (2004). *Stressfull Academic Situation:Study on Appraisil Variables in Adolescence*.*British Journal of Clinical Psychology.*
- Hamzah B.Uno. (2011). *Teori Motivasi & pengukuannya*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hawari, D. (2006). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*, Yogyakarta : Fakultas kedokteran Universitas Indonesia.
- Hawari, D. (2007). *Al-qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*. Yogyakarta : Dana Bakti Pramasatya.

- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwati, S. (2012). *Tingkat stres akademik pada mahasiswa reguler angkatan 2010 fakultas ilmu keperawatan Universitas Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolecen Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, (2006). *Belajar mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Septiwiyarsi, (2012). *Hubungan Antara Stresor Psikososial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Anvulen*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Tri Sunarsih, (2009). *Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di Stikes A.Yani Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Stikes A.Yani Yogyakarta.
- Wardiyati, (2006). *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Wong's & Hockenberry. (2007). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Canada: Mosby Elsevier.